

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara agraris, Lebih dari 60% penduduk Indonesia menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Berbagai tanaman dikembangkan di Indonesia, baik tanaman pangan seperti: padi, jagung, kedelai dan kacang-kacangan, ubi-ubian, maupun berbagai jenis tanaman hortikultura. Hasil pertanian tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta sebagai salah satu komoditas ekspor. Selain itu, pertanian merupakan mata pencaharian yang utama bagi sebagian besar penduduknya, dan merupakan sasaran tujuan pembangunan di pedesaan. Hal ini sependapat dengan ungkapan Soehartono (1984:28) yang mengatakan bahwa : Prioritas pembangunan masyarakat di pedesaan diarahkan pada sektor ekonomi pertanian. Akan tetapi Indonesia belum memiliki ketahanan pangan yang cukup.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berkontribusi besar di bidang pertanian. Kontribusi sektor pertanian di Jawa Barat tidak dapat dipandang sebelah mata. Besaran kontribusi pertanian mencapai 14 persen. Jawa Barat unggul di tanaman pangan yang tersebar merata pada seluruh Kabupaten dan kota.

Salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang berperan aktif dalam sektor pertanian adalah Kabupaten Majalengka, yang mempunyai produksi terbanyak untuk tanaman jagung. Secara geografis letak Kabupaten Majalengka berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan

Enok Diah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sumedang sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. Luas wilayah Kabupaten Majalengka 1204,24 km² yang terbagi menjadi dua puluh tiga Kecamatan.

Pertanian masih menjadi tonggak utama perekonomian Kabupaten Majalengka. Dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2009-2013, pemerintah Kabupaten Majalengka telah menetapkan visi : “ Terwujudnya Kabupaten Majalengka yang Religius, Maju, dan Sejahtera”. Visi ini mengandung 7 misi, yang diantaranya misi ke-3 yaitu “Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan yang Berbasis Agribisnis”. Misi inilah yang ditindak lanjuti oleh BP4K (Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) melalui visinya yaitu : “Penyuluhan Prima, Ketahanan Pangan Tangguh, Masyarakat Sejahtera”. Visi ini dijabarkan ke 4 misi yaitu :

1. Meningkatkan profesionalisme dan integritas penyuluh
2. Meningkatkan sarana dan prasarana penyuluh
3. Mengembangkan dan meningkatkan kelembagaan dan metodologi penyuluhan
4. Memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kelestarian sumber daya alam.

Pada tahun 2011 pemerintah Kabupaten Majalengka telah menetapkan lima komoditas unggulan yaitu jagung, sapi potong, mangga, domba, dan ikan. Kelima komoditas ini diperhitungkan akan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap capaian penurunan angka kemiskinan penduduk Kabupaten Majalengka yang

diproyeksikan berkurang sebanyak 31.248 jiwa (Programa BP4K Kecamatan Banjaran, 2011).

Jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi karena di beberapa daerah, jagung masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Jagung juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak khusus pakan ayam, dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung akan semakin meningkat pula.

Sentra tanaman jagung tersebar di Kecamatan Majalengka, Bantarujeg, Maja, Argapura, Banjaran, Talaga, Cikijing. Pada tahun 2010 Kecamatan Banjaran merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai produksi jagung terbanyak seKabupaten Majalengka, yaitu sebesar 8.559 ku.

Kecamatan Banjaran merupakan salah satu Kecamatan yang menghasilkan produksi jagung hibrida terbanyak di Kabupaten Majalengka. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Kecamatan Banjaran merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Majalengka, dengan batas administrasi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Maja, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Talaga, sebelah timur berbatasan dengan cagar alam Gunung Ciremai, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bantarujeg. Keadaan topografi wilayah Kecamatan Banjaran adalah bergelombang dan berbukit dengan kemiringan lereng rata-rata 20-30%. Wilayah Kecamatan Banjaran berada pada ketinggian rata-rata 600-700

mdpl (meter dari permukaan laut), dengan curah hujan pada lima tahun terakhir (2000-3000mm).

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Jagung 2010 di Kabupaten Majalengka

No.	Kecamatan	Jumlah(Kw)
1.	Majalengka	13.343
2.	Cigasong	1.232
3.	Maja	26.550
4.	Kadipaten	39
5.	Panyingkiran	313
6.	Jatiwangi	-
7.	Dawuan	544
8.	Kasokandel	75
9.	Ligung	1.001
10.	Jatitujuh	109
11.	Rajagaluh	1.112
12.	Sindangwangi	440
13.	Leuwimunding	-
14.	Sukahaji	231
15.	Sindang	203
16.	Talaga	3.774
17.	Banjaran	8.559
18.	Cikijing	14.389
19.	Cingambul	1.817
20.	Bantarujeg	17.631
21.	Malausma	9.090
22.	Argapura	5.630
23.	Kertajati	969
24.	Sumberjaya	17
25.	Palasah	18
26.	Lemahsugih	5.943
Jumlah		113.028

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2010

Kecamatan Banjaran mempunyai luas wilayah 41.98 Ha yang terdiri dari lahan sawah 1.142 Ha, lahan darat dan kolam 2.936 Ha. Penduduk di Kecamatan Banjaran sampai akhir bulan desember 2010 berjumlah 25.427 orang, terdiri dari

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

laki-laki 12.640 orang, perempuan 12.787 orang, jumlah kepala keluarga 5.085

KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk di Kecamatan Banjaran

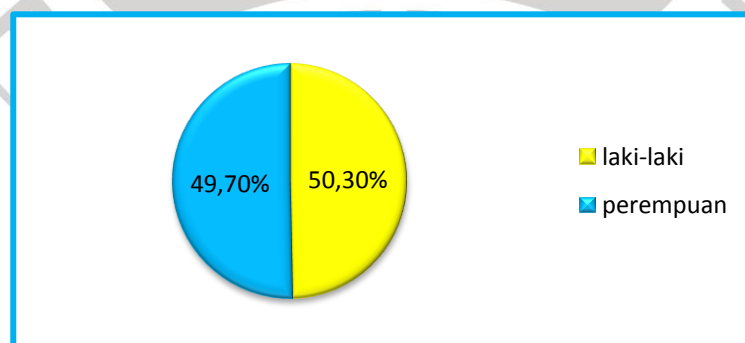
No.	Desa	Jumlah penduduk			Jumlah KK
		L	P	Jumlah	
1.	Banjaran	1.172	1.165	2.337	584
2.	Kagok	867	862	1.729	431
3.	Cimeong	1.132	1.101	2.233	558
4.	Panyindangan	363	397	760	190
5.	Sindangpala	491	521	1.012	253
6.	Kareo	535	589	1.124	281
7.	Hegarmanah	680	684	1.364	341
8.	Genteng	1.176	1.185	2.361	590
9.	Darmalarang	719	763	1.482	370
10.	Sunia	1.472	1.488	2.960	740
11.	Sunia baru	1.526	1.527	3.053	764
12.	Sangiang	1.301	1.270	2.571	642
13.	Girimulya	1.206	1.235	2.441	360
Jumlah		12.640	12.787	25.427	6.104
%		49.7%	50.3%	100%	

Sumber : Potensi Kecamatan Banjaran, 2011

Keterangan :

L : Laki – laki

P : Perempuan



Gambar 1.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan dengan Laki-Laki

Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, untuk

lebih jelas rinciannya dapat dilihat dari Tabel 1.3

Enok Diyah, 2012

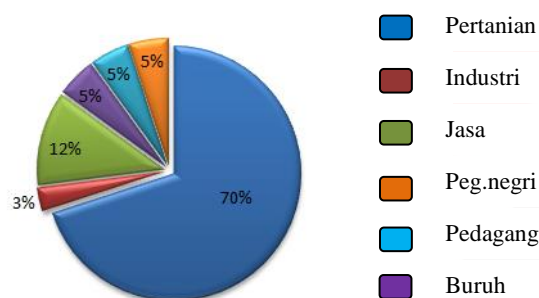
Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Desa	Pertanian	Industri	Jasa	Peg. negeri	Pedagang	Buruh	Jumlah (KK)
1.	Banjaran	409	18	70	29	29	29	584
2.	Kagok	302	13	52	22	22	22	432
3.	Cimeong	391	17	67	28	28	28	558
4.	Panyindangan	133	6	23	10	10	10	190
5.	Sindangpala	177	8	30	13	13	13	253
6.	Kareo	197	8	34	14	14	14	281
7.	Hegarmanah	239	10	41	17	17	17	341
8.	Genteng	413	18	71	30	30	30	590
9.	Darmalarang	260	11	45	19	19	19	371
10.	Sunia	518	22	89	37	37	37	740
11.	Sunia baru	534	23	92	38	38	38	763
12.	Sangiang	450	19	77	32	32	32	643
13.	Girimulya	427	18	73	31	31	31	610
Jumlah		4450	191	764	320	320	320	6357
%		70%	3%	12%	5%	5%	5%	100%

Sumber : Statistika Kecamatan Banjaran, 2011



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berbagai langkah dilakukan pemerintah daerah Kecamatan Banjaran untuk memajukan komoditas unggulan jagung hibrida, diantaranya dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan oleh B4PK (Badan Pelaksanaan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan). Pembangunan pertanian tidak terlepas dari suatu proses penyuluhan pertanian yang pada dasarnya adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) pelaku pembangunan pertanian (petani, pengusaha dan pedagang pertanian).

Namun terdapat beberapa permasalahan dalam meningkatkan komoditas unggulan ini diantaranya yaitu perubahan hasil produksi setelah adanya

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penyuluhan tidak signifikan, masyarakat sudah merasa cukup dengan hasil yang didapat sekarang. Masyarakat terlihat kurang antusias tentang program pemerintah Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan pertanian.

Menurut Conyers dalam Rahayu (2011 : 4) terdapat 3 alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, diantaranya yaitu Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadiran program pembangunan dan proyek-proyek akan gagal. Kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Ketiga, suatu hal yang demokratis bila masyarakat ikut terlibat dalam setiap program pembangunan. Adapun bentuk dukungan atau partisipasi masyarakat dalam peningkatan produktivitas jagung hibrida ini lebih mudah dikenali dengan bentuk dan intensitas partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan program yang telah ada.

Dengan demikian, penelitian ini akan meneliti mengenai partisipasi petani jagung dalam peningkatan produktivitas jagung hibrida di Kabupaten majalengka. Sehingga penulis mengambil judul **“Partisipasi Petani Jagung dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka”**

B. RUMUSAN MASALAH

Penulis memfokuskan permasalahan berdasarkan latar belakang diatas yaitu partisipasi petani jagung dalam program peningkatan produktivitas jagung

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Berdasarkan fokus masalah tersebut maka penulis mengembangkan rumusan permasalahan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani jagung hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?
2. Mengapa Kecamatan Banjaran dijadikan sebagai salah satu pusat pengembangan pertanian jagung hibrida di Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana partisipasi petani dalam program peningkatan produktivitas jagung hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana hubungan partisipasi petani dengan peningkatan produktivitas jagung hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani jagung hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui mengapa Kecamatan Banjaran dijadikan sebagai salah satu pusat pengembangan pertanian jagung di Kabupaten Majalengka.
3. Mengidentifikasi bagaimana partisipasi petani jagung Hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
4. Mengetahui hubungan partisipasi petani dengan peningkatan produktivitas jagung hibrida di Kecamatan Banjaran kabupaten Majalengka.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka program memajukan sektor pertanian di Kabupaten Majalengka.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas, khususnya para pembaca terhadap keberadaan potensi pertanian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
3. Sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Banjaran.
4. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konsep, teori pertanian untuk pengembangan ilmu geografi.
5. Sebagai bahan pengayaan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMP Kelas VII, Semester 1 pada standar kompetensi “Memahami kehidupan sosial manusia”, Kelas VII, Semester 2 pada standar kompetensi “Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya”, SMA Kelas XI, Semester 1 pada standar kompetensi “menganalisis fenomena antroposfer”

E. DEFINISI OPERASIONAL

Judul penelitian ini “Partisipasi Petani Jagung dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka”. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Partisipasi

Partisipasi masyarakat menurut Mubyarto (1987: 35) adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang atau anggota masyarakat tanpa disertai pengorbanan kepentingannya sendiri maupun masyarakatnya.

Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi petani dalam mengikuti penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat lainnya.

2. Produktivitas

Produktivitas menurut Mubyarto (1998 : 12) adalah perbandingan hasil produksi yang diperoleh dari satu kesatuan input dengan kemampuan lahan, sedangkan definisi Produktivitas menurut Islami dkk dalam Wirandi (2011:6) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan produktivitas lahan pertanian adalah kemampuan lahan untuk berproduksi satu spesies tanaman atau suatu sistem penanaman pada sistem pengelolaan tertentu. Aspek pengelolaan yang dimaksud seperti pengaturan jarak tanaman, pemupukan, dan pengairan. Produktivitas dalam penelitian ini adalah produktivitas lahan jagung hibrida.

3. Program Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka

Program kerja Dinas Pertanian Tahun 2009-2013 terdapat 28 program kerja, diantaranya yaitu :

- 1) Peningkatan kemampuan lembaga petani.
- 2) Perluasan areal HMT.
- 3) Peningkatan kesehatan dan pengendalian penyakit menular pada ternak.
- 4) Penanganan pengolahan hasil hortikultura.
- 5) Pengumpulan data produksi pertanian.
- 6) Pengandaan sarana dan prasarana pengolahan hasil tanaman pangan.
- 7) Peningkatan pemasaran hasil hortikultura.
- 8) Pengelolaan perencanaan dan evaluasi pembangunan pertanian.
- 9) Pengembangan padi organik.
- 10) Bantuan alat pengadaan sarana produksi dalam lahan pengembangan pertanian padi organik melalui SRI 10 Ha.
- 11) Operasional UPTD RPH.
- 12) Operasional UPTD PTR.
- 13) Kaji terap teknologi aneka sayuran dataran tinggi.
- 14) Penerapan teknologi tepat guna peternakan.
- 15) Pengembangan bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura.
- 16) Peningkatan penangkaran bibit hortikultura.
- 17) Pengadaan sarana prasarana hortikultura.
- 18) Peningkatan produktivitas jagung hibrida.
- 19) Kapasitas blok pondasi buah-buahan unggulan daerah.

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 20) Peningkatan produksi hortikultura mangga gedong gincu.
- 21) Inseminasi buatan.
- 22) Peningkatan operasionalisasi UPTD BPPPT.
- 23) Perluasan areal durian lokal majalengka.
- 24) Bantuan alat pengolah pupuk organik (APPO) dalam rangka peningkatan produksi pertanian, ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pertanian serta diversifikasi produk usaha pertanian.
- 25) Peningkatan mutu produksi balai benih dan pengembangan produksi ikan.
- 26) Peningkatan kapasitas usaha, promosi dan pengelolaan hasil perikanan.
- 27) Pengembangan kawasan unit pelayanan dan pembinaan (UPP).
- 28) Peningkatan produksi dan konservasi perikanan.